



Implementasi Program Posyandu Lansia oleh Tim PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kota Medan

Implementation of the Posyandu Program for the Elderly by the PKK Team in Tanjung Sari Village, Medan City

Aprilyani Ayunita*, Abdul Kadir, Armansyah Matondang

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pos layanan terpadu lanjut usia oleh tim penggerak PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan beserta faktor-faktor penghambatnya. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari G. Edward III yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program posyandu lansia oleh TP PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan dapat dikatakan belum efektif. Kurangnya komunikasi antara kader dengan masyarakat, masih belum mampu untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam, masih kurang bertanggung jawab atau tugas dan fungsi dari apa yang menjadi tanggung jawab, dan ketidakpahaman pada kader sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.

Kata Kunci: Implementasi; Posyandu Lansia; TP-PKK

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the integrated elderly service post program by the PKK driving team in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District, Medan City along with the inhibiting factors. In order to approach this problem, G. Edward III's theoretical reference is used, namely Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure. The research method used is a qualitative method using observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of the elderly posyandu program by TP PKK in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District, Medan City can be said to have not been effective. Lack of communication between cadres and the community, still not able to utilize the potential of natural resources, still lacking responsibility or duties and functions of what they are responsible for, and lack of understanding among cadres according to their abilities and knowledge.

Keywords: Implementation; Ederly Posyandu; TP-PK

How to Cite: Ayunita, A. Kadir, A. & Matondang, A. (2024). Implementasi Program Posyandu Lansia oleh Tim PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(2) 2024: 85-93,

PENDAHULUAN

Lanjut Usia (Lansia) merupakan kelompok umur yang telah memasuki tahapan akhir dari siklus kehidupan manusia, yaitu sekitar usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap perkembangan yang alami dan akan dialami oleh setiap manusia yang mencapai usia lanjut (Achmad, 2022b; Maksuk, M., & Yusneli, 2021). Pada tahapan ini, fungsi fisiologis tubuh mengalami penurunan akibat proses penuaan, sehingga kelompok usia ini lebih rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan metabolik lainnya (Achmad, 2022b; Giswanti et al., 2022). Di tengah perubahan kondisi fisik dan kesehatan ini, kesejahteraan lansia menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian, baik dari sisi kesehatan fisik, kesejahteraan jiwa, maupun interaksi sosial yang mendukung kehidupan produktif dan bermakna. Kesehatan, dalam hal ini, bukan hanya ketiadaan penyakit, tetapi keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup secara produktif dan mandiri (Harmalis, 2023; Hia et al., 2021; Yusuf Hanafi Siregar et al., 2023).

Masyarakat umumnya masih memandang fase lanjut usia sebagai bagian alami dari kehidupan yang tidak memerlukan penanganan khusus, sehingga kondisi kesehatan fisik dan mental lansia sering kali kurang diperhatikan (Romauly et al., 2021; Safarina et al., 2019). Lansia kerap dianggap lebih rentan, mudah tersinggung, dan memiliki emosi yang tidak stabil, yang sering kali memunculkan stereotip negatif terhadap kelompok usia ini (Hafni & Lubis, 2022; Yuniati, F., Shobur, S., Kumalasari, I., & Sriananingsih, 2023). Pandangan ini, sayangnya, berkontribusi pada terbatasnya perhatian dan layanan kesehatan yang diberikan kepada lansia (Achmad, 2022a; Kriswibowo et al., 2021; Santi & Pinem, 2020). Karena itu, penting bagi masyarakat dan institusi terkait untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan lansia, khususnya dalam hal layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks inilah peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) menjadi sangat krusial (Lubis & Koto, 2022; Siregar et al., 2022).

Di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Tim Penggerak PKK berperan aktif dalam mengembangkan program kesehatan khusus bagi lansia, yaitu Program Posyandu Lansia. Posyandu Lansia adalah layanan terpadu yang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup lansia di lingkungan masyarakat (Gunawan et al., 2021; Norsanti, 2021). Melalui program ini, TP-PKK tidak hanya memberikan layanan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi lansia tetapi juga turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memperhatikan kesehatan lansia (Achmad, 2022a; Fatimah et al., 2022; Sidauruk, 2013). Program ini dirancang untuk memudahkan lansia dalam mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala, yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat, dan beberapa pemeriksaan medis dasar lainnya (Hardiansyah et al., 2019; Silalahi et al., 2021). Dengan layanan ini, diharapkan lansia di Kelurahan Tanjung Sari dapat menjaga kondisi kesehatannya secara lebih optimal.

Implementasi Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses oleh lansia, mengingat kebutuhan mereka akan pemantauan kesehatan lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Program ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan kesehatan, di mana warga sekitar diharapkan turut berkontribusi dalam memberikan dukungan moral dan emosional kepada para lansia. Melalui kegiatan Posyandu Lansia, TP-PKK berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pada usia lanjut, serta mengurangi pandangan negatif terhadap lansia yang sering kali dipandang sebagai beban atau kelompok yang tidak produktif.

Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari melibatkan berbagai kegiatan kesehatan yang mendukung peningkatan kualitas hidup lansia. Dalam setiap kunjungan posyandu, lansia dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dasar seperti cek tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat, dan indikator kesehatan lainnya. Selain pemeriksaan medis, TP-PKK juga memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pola makan sehat, pentingnya olahraga ringan, dan cara menjaga kesehatan mental bagi lansia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia dan keluarganya dalam menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental, agar lansia tetap dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan produktif.

Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari menghadapi berbagai tantangan, seperti pandangan negatif masyarakat yang menganggap lansia tidak membutuhkan perhatian khusus. Pandangan ini membatasi dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam program ini. Kendala lain termasuk keterbatasan anggaran, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, serta minimnya tenaga medis profesional, sehingga layanan kesehatan untuk lansia masih bersifat dasar dan bergantung pada kader posyandu terlatih. Faktor lingkungan, seperti kondisi posyandu yang kurang nyaman, juga mempengaruhi partisipasi lansia. Oleh karena itu, dukungan anggaran, peningkatan fasilitas fisik, pelatihan kader, dan penyuluhan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memastikan program ini berjalan optimal dan memberikan manfaat bagi lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Posyandu Lansia oleh TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut. Dengan memahami hambatan-hambatan yang dihadapi, diharapkan dapat diperoleh solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas layanan Posyandu Lansia agar lebih efektif dan bermanfaat bagi kesejahteraan lansia di Kelurahan Tanjung Sari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan program kesehatan lansia di tingkat lokal, sekaligus mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan kelompok lansia di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik fleksibel, di mana masalah penelitian bersifat sementara, tentatif, dan dapat berkembang atau berubah seiring dengan observasi di lapangan. Terdapat tiga kemungkinan dalam kaitannya dengan masalah penelitian kualitatif: (1) masalah yang diidentifikasi oleh peneliti dapat tetap sama dari awal hingga akhir penelitian, sehingga judul penelitian tidak berubah, (2) masalah yang diidentifikasi berkembang setelah peneliti memasuki lapangan, atau (3) masalah berubah total saat peneliti berada di lapangan, sehingga judul penelitian perlu disesuaikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, tepatnya di Jalan Setia Budi Lk - IX Medan. Proses pengumpulan data dilakukan dari Oktober 2019 hingga Februari 2020 untuk memenuhi kebutuhan bahan penelitian di lokasi ini.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini melibatkan beberapa informan yang terdiri dari tiga jenis. Pertama, informan kunci, yaitu mereka yang memiliki informasi utama terkait dengan penelitian. Dalam konteks ini, Sekretaris Lurah Kelurahan Tanjung Sari, Bapak Jeffry, berperan sebagai informan kunci, dengan wawancara dilakukan pada Kamis, 20 Februari 2020. Kedua, informan utama, yang merupakan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian, yakni Sekretaris TP-PKK, Ibu Pipit (wawancara pada Selasa, 4 Februari 2020), serta Ibu Ningsih, salah satu Kepala Bidang (Kabid) PKK Kelurahan Tanjung Sari (wawancara pada Jumat, 14 Februari 2020). Ketiga, informan tambahan, yaitu masyarakat lansia yang mengikuti Posyandu Lansia, seperti Nenek Nurjannah (77 tahun), Nenek Suharti (64 tahun), dan Kakek Suito (78 tahun), yang diwawancarai pada Jumat, 14 Februari 2020.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Menurut Nugrahani (2014:62-64), informasi dalam penelitian kualitatif lebih mendalam jika diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung informasi utama dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data dianggap jenuh, dengan langkah-langkah yang meliputi: (1) Reduksi data, yaitu proses menggolongkan dan menyaring data untuk menajamkan fokus penelitian, mengorganisasi informasi yang relevan, dan menghilangkan yang kurang penting, sehingga data tersaji dalam narasi yang mudah dipahami; (2) Penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi dilengkapi dengan matriks, gambar, grafik, tabel, dan skema agar memudahkan pemahaman data; serta (3) Pengambilan keputusan dan verifikasi, di mana simpulan dari penelitian diverifikasi melalui

penelusuran kembali semua langkah penelitian, pemeriksaan data dari lapangan, dan memastikan bahwa simpulan akhir sesuai dengan tema, tujuan, dan hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (POSYANDU LANSIA) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesehatan masyarakat lanjut usia. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit kronis dan degeneratif, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan dan kesejahteraan. Program Posyandu Lansia yang diadakan oleh TP-PKK adalah upaya penting untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia, seperti pengecekan tekanan darah, kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah. Program ini diselenggarakan setiap bulan dan bertujuan untuk memastikan lansia mendapatkan akses kesehatan yang layak, serta membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan di usia lanjut. Namun, berdasarkan hasil penelitian, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya yang berpotensi menghambat efektivitas program secara keseluruhan.

Faktor pertama yang berpengaruh dalam pelaksanaan program ini adalah ****komunikasi****. Komunikasi menjadi dasar penting dalam keberhasilan setiap program yang berbasis komunitas, terutama yang melibatkan lansia sebagai kelompok target. TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari telah berupaya menyampaikan informasi terkait pelaksanaan Posyandu Lansia melalui pengumuman di masjid-masjid sekitar. Meskipun ini merupakan langkah awal yang baik, pendekatan komunikasi ini masih kurang efektif, mengingat tidak semua lansia atau keluarga mereka akan mendapatkan informasi secara langsung melalui pengumuman tersebut. Selain itu, komunikasi yang dilakukan hanya bersifat satu arah, yaitu menyampaikan informasi tanpa interaksi langsung dengan para lansia atau keluarga mereka. Pendekatan yang lebih dekat dan langsung, seperti pendataan lansia di lingkungan setempat dan kunjungan langsung ke rumah-rumah untuk memberikan penyuluhan, dapat lebih efektif untuk menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat. Komunikasi yang lebih personal dan mendekatkan diri ini dapat membantu menarik lebih banyak partisipasi dari para lansia dan keluarganya, serta menumbuhkan rasa kepedulian yang lebih besar dalam masyarakat terhadap kesehatan lansia.

Selain komunikasi, faktor sumber daya juga memengaruhi keberhasilan implementasi program Posyandu Lansia. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia, dana, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kelancaran program. TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun kapasitas kader yang bertugas. Kader yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu sebagian besar adalah relawan yang tidak selalu memiliki keahlian khusus dalam bidang kesehatan atau pelayanan lansia. Meskipun mereka sudah mendapatkan pelatihan dasar, keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki masih jauh dari memadai jika dibandingkan dengan tenaga medis profesional. Keterbatasan ini memengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada lansia, di mana pemeriksaan kesehatan yang dilakukan umumnya bersifat dasar tanpa adanya penanganan medis lanjutan bagi yang membutuhkan.

Selain itu, dana yang tersedia untuk program ini sangat terbatas, umumnya berasal dari kas kelurahan atau iuran pribadi dari para kader. Kondisi ini membatasi kemampuan TP-PKK untuk menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai bagi Posyandu Lansia. Seharusnya, program ini didukung dengan peralatan medis dasar yang mencukupi, ruangan yang nyaman, dan fasilitas pendukung lainnya untuk memastikan kenyamanan dan keamanan para lansia selama pemeriksaan. Minimnya dana yang dialokasikan juga membuat TP-PKK sulit untuk mengembangkan kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau melakukan kegiatan penyuluhan yang lebih luas kepada masyarakat. Untuk itu, dukungan finansial yang lebih besar sangat dibutuhkan agar TP-PKK dapat mengembangkan program ini secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesehatan masyarakat lansia.

Faktor disposisi, yaitu sikap dan tanggung jawab para kader TP-PKK, juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan Posyandu Lansia. Disposisi kader terhadap tugas dan tanggung jawab mereka dalam program ini masih kurang optimal. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa sebagian kader tidak konsisten dalam menjalankan kegiatan posyandu. Beberapa kader hanya aktif saat kegiatan posyandu dilaksanakan, sementara di luar waktu tersebut, sekretariat TP-PKK sering kali tertutup dan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Padahal, sekretariat seharusnya berfungsi sebagai pusat informasi dan konsultasi bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan atau penjelasan terkait kegiatan pemberdayaan dan kesehatan masyarakat. Kader yang kurang peduli dan tidak memiliki inisiatif untuk menjaga keteraturan kegiatan di sekretariat menjadi penghambat dalam menjaga kontinuitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang lebih tegas dari Ketua TP-PKK untuk memastikan bahwa kader menjalankan tanggung jawab mereka secara konsisten. Ketua TP-PKK juga perlu lebih tegas dalam mengambil kebijakan terkait kedisiplinan dan keterlibatan kader, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih serius dan proaktif dalam menjalankan setiap program yang telah direncanakan.

Selanjutnya, struktur birokrasi di TP-PKK Kelurahan Tanjung Sari juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi program. Struktur birokrasi yang baik dalam suatu organisasi akan memungkinkan setiap kader ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Dalam kasus ini, terlihat bahwa tidak semua kader ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kompetensi mereka. Ada beberapa kader yang kurang memahami bidang kesehatan namun ditugaskan pada kegiatan Posyandu Lansia, yang mana membutuhkan pemahaman dasar dalam layanan kesehatan. Penempatan kader yang tidak sesuai dengan keahlian mereka dapat menghambat pelaksanaan program, karena kurangnya pemahaman kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar yang diperlukan oleh lansia. Oleh karena itu, penempatan kader sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi dan minat mereka, agar dapat mendukung efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, implementasi Program Posyandu Lansia oleh TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal komunikasi, sumber daya, disposisi kader, dan struktur birokrasi. Untuk mengatasi kendala ini, perlu ada langkah-langkah konkret yang diambil oleh TP-PKK dan didukung oleh pihak kelurahan serta masyarakat. Dalam aspek komunikasi, TP-PKK perlu mengadopsi pendekatan yang lebih dekat dan interaktif, seperti melakukan kunjungan langsung atau penyuluhan dari rumah ke rumah, agar informasi terkait Posyandu Lansia dapat lebih tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Ini akan meningkatkan kesadaran keluarga lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta manfaat yang bisa mereka peroleh dari layanan posyandu.

Dari segi sumber daya, dukungan finansial yang lebih besar dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperbaiki fasilitas dan prasarana posyandu. TP-PKK juga perlu diberikan akses kepada pelatihan tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan kader dalam pelayanan kesehatan dasar bagi lansia. Di sisi lain, disposisi kader yang kurang konsisten dapat diperbaiki melalui kebijakan pengawasan yang lebih tegas dan disiplin dari Ketua TP-PKK, sehingga para kader dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan lebih baik dan berkelanjutan. Penataan struktur birokrasi yang sesuai dengan kompetensi kader juga harus menjadi prioritas, di mana kader ditempatkan sesuai dengan keahlian yang mereka kuasai agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif.

Dengan upaya-upaya perbaikan di atas, diharapkan program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat yang nyata bagi kesehatan lansia, dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Program ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi contoh bagi program serupa di wilayah lainnya dan membangun kesadaran yang lebih luas di masyarakat tentang pentingnya kesehatan lansia.

Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Pelaksanaan program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, bertujuan untuk menyediakan pelayanan kesehatan berkala bagi masyarakat lanjut usia dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lansia. Namun, program ini menghadapi berbagai faktor penghambat yang

berdampak pada keberlangsungan dan efektivitas kegiatan posyandu lansia di wilayah ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui ada beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Kendala tersebut mencakup kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi kader TP-PKK, rendahnya pengetahuan dan kemampuan para kader yang ada, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari.

Salah satu penghambat utama pelaksanaan program Posyandu Lansia adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjadi kader TP-PKK. Kader TP-PKK merupakan motor penggerak utama dalam kegiatan posyandu, karena mereka bertanggung jawab dalam mendampingi lansia, melakukan penyuluhan, dan memberikan layanan kesehatan dasar. Namun, jumlah masyarakat yang mau berpartisipasi sebagai kader sangat terbatas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran kader dalam mendukung kesehatan lansia, serta kurangnya penghargaan terhadap peran kader yang sering kali bersifat sukarela tanpa dukungan finansial yang memadai. Masyarakat juga mungkin kurang memahami dampak positif yang dapat dihasilkan dari keikutsertaan mereka sebagai kader, baik bagi lansia maupun untuk kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Rendahnya partisipasi ini sangat berdampak pada pelaksanaan posyandu, karena kekurangan kader mengakibatkan terbatasnya tenaga pendukung untuk menangani jumlah lansia yang datang ke posyandu setiap bulannya.

Selain itu, faktor kurangnya pengetahuan dan kemampuan para kader TP-PKK juga menjadi hambatan dalam menjalankan program Posyandu Lansia. Para kader yang terlibat umumnya tidak memiliki latar belakang medis atau kesehatan, sehingga keterampilan mereka dalam memberikan layanan kesehatan kepada lansia sering kali terbatas. Walaupun beberapa kader telah mendapatkan pelatihan dasar, pengetahuan yang dimiliki masih kurang memadai untuk menangani masalah kesehatan yang lebih spesifik pada lansia. Lansia memiliki kebutuhan kesehatan yang kompleks dan rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif, seperti diabetes, hipertensi, dan masalah kardiovaskular, yang memerlukan pemahaman dasar tentang kesehatan lansia. Keterbatasan ini mengakibatkan layanan kesehatan yang diberikan kepada lansia cenderung bersifat umum, sehingga kurang efektif dalam mendeteksi atau menangani masalah kesehatan yang memerlukan penanganan khusus. Keterampilan yang terbatas ini berdampak pada kualitas layanan yang diterima oleh lansia, di mana pemeriksaan kesehatan yang dilakukan hanya sebatas cek tekanan darah, asam urat, atau gula darah, tanpa ada pengetahuan lebih lanjut tentang langkah perawatan atau penanganan lanjutan.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan TP-PKK, khususnya untuk program Posyandu Lansia. Kegiatan posyandu sering kali membutuhkan fasilitas yang memadai, seperti ruangan yang nyaman, peralatan medis sederhana, dan kendaraan untuk mobilitas kader dalam menjangkau lokasi-lokasi kegiatan. Namun, di Kelurahan Tanjung Sari, fasilitas ini masih sangat terbatas. Misalnya, keterbatasan kendaraan membuat kader sulit untuk menjangkau lansia yang tinggal di wilayah yang jauh atau terpencil. Lansia yang memiliki mobilitas terbatas atau kondisi kesehatan yang melemah sering kali tidak dapat datang ke lokasi posyandu, sehingga kehadiran kendaraan untuk layanan jemput sangat penting agar program ini dapat menjangkau lebih banyak lansia yang membutuhkan. Ketiadaan fasilitas ini menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan program, karena membuat kegiatan posyandu menjadi kurang efektif dalam menjangkau seluruh masyarakat lansia di wilayah tersebut.

Keterbatasan fasilitas juga mencakup peralatan medis yang digunakan dalam kegiatan posyandu. Kader TP-PKK membutuhkan alat-alat medis dasar seperti alat ukur tekanan darah, glukometer, alat ukur kolesterol, dan peralatan lain yang mendukung kegiatan pengecekan kesehatan lansia. Namun, banyak alat-alat ini tidak tersedia atau dalam kondisi yang kurang memadai, sehingga mengurangi efektivitas pemeriksaan kesehatan yang dilakukan. Sebagai akibatnya, program posyandu tidak mampu memberikan layanan yang lengkap dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan lansia. Keterbatasan peralatan ini mengakibatkan pemeriksaan yang dilakukan kurang mendalam dan terbatas pada layanan dasar, yang mungkin tidak cukup untuk mendeteksi kondisi kesehatan tertentu pada lansia yang membutuhkan perhatian lebih.

Selain masalah sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran juga menjadi penghambat utama bagi TP-PKK dalam melaksanakan program Posyandu Lansia secara optimal. Anggaran

yang diperoleh TP-PKK biasanya berasal dari dana kelurahan atau iuran sukarela dari para kader. Dengan sumber dana yang sangat terbatas, sulit bagi TP-PKK untuk menyediakan fasilitas yang memadai, melakukan pelatihan berkala bagi kader, atau bahkan memberikan insentif kepada mereka. Anggaran yang minim ini juga berdampak pada keterbatasan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan yang dapat dilakukan TP-PKK, yang seharusnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan lansia dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program Posyandu Lansia.

Selain faktor material, dukungan dan koordinasi dari pihak kelurahan serta institusi kesehatan lainnya juga berperan penting dalam keberhasilan program posyandu. Namun, di Kelurahan Tanjung Sari, dukungan ini dirasa masih kurang maksimal. Misalnya, kerjasama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat yang dapat membantu dalam menyediakan tenaga medis atau menyediakan pelatihan bagi kader posyandu masih belum terjalin dengan optimal. Padahal, jika terdapat dukungan yang lebih kuat dari institusi kesehatan, TP-PKK akan lebih terbantu dalam menjalankan program posyandu dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Tenaga medis dari puskesmas dapat membantu melakukan pemeriksaan kesehatan yang lebih mendalam dan memberikan konsultasi yang lebih spesifik bagi lansia, sehingga kualitas layanan posyandu bisa meningkat.

Secara keseluruhan, beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam berbagai aspek. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjadi kader TP-PKK merupakan langkah penting untuk memastikan program ini berjalan lebih efektif. Selain itu, penyediaan pelatihan yang lebih intensif bagi kader juga dibutuhkan agar mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan memahami kebutuhan kesehatan lansia dengan lebih baik. Di sisi lain, peningkatan fasilitas dan anggaran yang mendukung kegiatan posyandu sangat penting agar TP-PKK dapat menyediakan layanan yang optimal bagi lansia, termasuk mobilitas yang lebih baik untuk menjangkau wilayah yang lebih luas.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, perlu ada sinergi yang lebih baik antara TP-PKK dengan pihak kelurahan, puskesmas, dan dinas kesehatan setempat. Dukungan tambahan dari institusi kesehatan dalam bentuk pelatihan kader, penyediaan tenaga medis, atau bahkan dukungan fasilitas kesehatan dapat sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, TP-PKK diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan berkualitas bagi masyarakat lansia di Kelurahan Tanjung Sari, sehingga program Posyandu Lansia dapat berjalan lebih baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi kesehatan lansia di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulannya, implementasi Program Posyandu Lansia oleh TP-PKK di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui layanan kesehatan rutin. Namun, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat sebagai kader, keterbatasan sumber daya manusia dan dana, serta kurangnya sarana yang memadai. Disposisi kader yang tidak konsisten dan struktur birokrasi yang kurang efektif juga memengaruhi pelaksanaan program. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan peningkatan komunikasi yang lebih proaktif dengan masyarakat, peningkatan dukungan finansial, serta pelatihan bagi kader. Penempatan kader sesuai dengan kompetensi mereka juga penting agar program berjalan lebih optimal. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, program Posyandu Lansia diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih nyata bagi kesehatan lansia dan menjadi contoh yang baik untuk program sejenis di wilayah lainnya.

Kesimpulannya, pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, menghadapi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas dan kelangsungan program. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjadi kader TP-PKK, rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam bidang kesehatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana, seperti peralatan medis dan kendaraan, menjadi kendala utama. Selain itu, keterbatasan anggaran yang minim juga berdampak pada penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan kader. Dukungan dan koordinasi yang kurang maksimal dengan

pihak kelurahan, puskesmas, dan institusi kesehatan lainnya juga menghambat efektivitas program. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat, pelatihan intensif bagi kader, peningkatan anggaran, dan fasilitas, serta sinergi yang lebih baik dengan institusi kesehatan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program Posyandu Lansia dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Achmad, N. (2022a). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 11(2), 745–750. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.6385>
- Achmad, N. (2022b). Peningkatan dan Optimalisasi Kesehatan Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Binjai melalui Gerakan 3M. *Perspektif*, 11(4), 1382–1386. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.6420>
- Fatimah, P., Effendy, S., & Lubis, R. (2022). Peran Dukungan Keluarga dan Stres Kerja terhadap Work – life balance pada Paramedis Keperawatan Wanita di Rumah Sakit Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1480>
- Giswanti, W. A., Putri, I. R., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Meningkatkan Imunitas Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Program Makassar Recover Ecosystem. *Perspektif*, 11(4), 1318–1328. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.6301>
- Gunawan, R., Siregar, D., & Sulaiman, S. (2021). Pembentukan Dan Pendampingan Wirausaha Pada Kelompok Posyandu Di Desa Sena. *Pelita Masyarakat*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v3i1.5801>
- Hafni, M., & Lubis, R. (2022). Penerapan Play Therapy Dalam Pendampingan Psikologis Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 116–124. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.7370>
- Hardiansyah, M., Nasution, M. A., & Matondang, A. (2019). Efektivitas Pelayanan Perangkat Desa oleh Kepemimpinan Kepala Desa (Datuk Penghulu). *Perspektif*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i1.2538>
- Harmalis. (2023). Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial pada SMP Negeri 3 Kota Binjai Sumatera Utara Relationship between Social Support and Emotional Intelligence with Prosocial Behavior at SMP. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v5i1.1599>
- Hia, E. N., Siagian, M., & Achmad, N. (2021). Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan. *Perspektif*, 10(1), 128–139. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4146>
- Kriswibowo, A., Sintawati, B., Pesica Kristianto, C. I., & Hidayati, T. N. (2021). Penanggulangan Sampah Masker Medis Sekali Pakai dengan Pendekatan “Village Health Volunteers” di Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 982–989. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.788>
- Lubis, M. T. S., & Koto, I. (2022). Model Pembelajaran Hukum Acara Pidana Berbasis Bedah Perkara dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1432–1439. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.885>
- Maksuk, M., & Yusneli, Y. (2021). Edukasi Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 733–740.
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Romaully, F., Lubis, M. R., & Effendy, S. (2021). Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Subjective well being Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.420>
- Safarina, N. A., Munir, A., & Nuraini, N. (2019). Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i1.273>
- Santi, E., & Pinem, M. (2020). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Analysis of the Implementation of the Family Hope Program in Bandar Sono Village, Nibung Hangus Dist.* 12(1), 75–82.
- Sidauruk, T. (2013). Pendidikan Geografi Berbasis Karakter Sebagai Wahana Pembelajaran Kependudukan. *JUPIIS*, 5(2), 9–20.
- Silalahi, B. A., Sihombing, M., & Isnaini. (2021). Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. RM. Djoelham Binjai

- Analysis of Implementation of The Financial Managem. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(1) 2021: 1-13, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i1.518>
- Siregar, N. S. S., Vita, N. I., & Sari, W. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Public Speaking dan Etika Komunikasi Bagi Pengurus dan Anggota Tim Penggerak PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) se Kota Medan. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 23-32. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.6953>
- Yuniati, F., Shobur, S., Kumalasari, I., & Sriananingsih, E. (2023). OPTIMALISASI PERAN CAREGIVER DALAM PENCEGAHAN DISABILITAS PENDERITA STROKE MELALUI ACTIVE-PASSIVE RANGE OF MOTION TRAINING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1788-1796.
- Yusuf Hanafi Siregar, Sismudjito, S., & Ginting, B. (2023). Peran Pemerintah Kota Medan dalam Menjamin Kesejahteraan Penyandang Disabilitas. *Perspektif*, 12(1), 185-195. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8465>